

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Majelis Gereja

1. Bagaimana pandangan Anda mengenai penggunaan media sosial dan konten digital sebagai sarana pelayanan dan juga pengembangan usaha Kristen?
2. Bagaimana pandangan Anda tentang Multimedia sebagai *christian entrepreneurship* sebagai panggilan (Calvin: kerja adalah panggilan)?
3. Apakah Anda melihat bahwa dunia digital dan multimedia hari ini dapat digunakan sebagai alat pewartaan nilai-nilai Kristiani dalam dunia usaha?
4. Bagaimana Gereja Toraja khususnya Jemaat Bua Tallu Lolo seharusnya memposisikan diri dalam mendampingi jemaat yang berprofesi sebagai *entrepreneur* di era digital seperti multimedia jemaat saat ini?
5. Sejauh mana gereja melihat peluang bisnis di era digital saat ini, secara khusus di Jemaat Bua Tallu Lolo yang saat ini sudah memiliki media seperti channel *YouTube*?

Tim Multimedia

1. Bagaimana pendapat Saudara(i), tentang pelayanan di Era digital saat ini melalui multimedia?
2. Bagaimana pemahaman Saudara(i), terhadap kerja dalam multimedia, selain pelayanan juga sebagai sarana untuk mengembangkan talenta bagi jemaat secara khusus pemuda?

3. Langkah apa yang harus dilakukan supaya multimedia menjadi sarana untuk membangun relasi dengan Allah sebagaimana tanggung jawab yang diberikan Allah bagi manusia?
4. Bagaimana pandangan saudara terhadap pekerjaan yang dilakukan selama menjadi bagian dari multimedia!
5. Menurut Saudara(i), Apakah semua pekerjaan/pelayanan memiliki nilai yang sama?
6. Bagaimana kondisi pelayanan multimedia di Jemaat Bua saat ini?
7. Apa dampak dan kontribusi pelayanan multimedia bagi jemaat di Jemaat Bua?
8. Apa harapan Anda untuk pelayanan multimedia ke depan?

Pdt. Mery Tulak, S. Th, Pendeta Jemaat Bua Tallu Lolo.

1. Bagaimana pandangan Anda mengenai penggunaan media sosial dan konten digital sebagai sarana pelayanan dan juga pengembangan usaha Kristen?

Pdt. Mery Tulak berpendapat bahwa penggunaan media sosial dan konten Menurut Ibu pendeta Mery Tulak penggunaan media sosial dan konten digital sebagai sarana pelayanan dan juga pengembangan usaha Kristen bagus karena Tuhan memberikan anugerah melalui akal budi kepada manusia untuk memikirkan hal-hal yang bisa dilakukan melalui teknologi. Kemudian sarana pemberitaan firman Tuhan, ketika ada yang mau menjadikan pengembangan usaha kristen boleh sebagai salah satu bentuk pemasukan ke jemaat untuk pelayanan juga dan disitu bisa tersiar berita firman Tuhan, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh jemaat. Tetapi memang di sini belum memikirkan multimedia lebih jauh, hanya untuk interen dari jemaat Bua Tallu Lolo khususnya Multimedia jadi belum ada income hanya betul-betul pelayanan.

Bagi Merry Tulak sebagai pendeta di Gereja Toraja Jemaat Bua Tallu Lolo melihat perkembangan teknologi sebagai peluang untuk menjadi sarana pemberitaan firman Tuhan secara holistik melalui konten. Dari konten tersebut dapat menjadi sumber pendapatan jika terus dikembangkan oleh yang menangani sebagai pengembangan ekonomi dan juga pengembangan sumber daya manusia.

2. Bagaimana pandangan Anda tentang Multimedia sebagai *christian entrepreneurship* sebagai panggilan (Calvin: kerja adalah panggilan)?

Harusnya semua berperan aktif gereja sebagai orangnya siap untuk mendukung talent-talent yang ada untuk menampilkan talenta mereka media dikendalikan oleh manusia. Walaupun sebaliknya media yang tersedia kalau orang yang akan menggumuli dan mengisinya tidak ada semuanya sia-sia jadi harus saling terkait. Kalaupun ada dukungan dari jemaat, tetapi kalau tidak ada talent-talent itu akan menjadi sebuah pergumulan. Keterkaitan antara dukungan dari dalam dan luar menjadi kolaborasi yang utus, namun saat ini ketidakaktifan talent-talent tersebut karena tidak mendapatkan pelatihan yang dikoordinasikan dengan majelis gereja dan pengurus OIG, sebagaimana pendapat tim multimedia.

3. Apakah Anda melihat bahwa dunia digital dan multimedia hari ini dapat digunakan sebagai alat pewartaan nilai-nilai Kristiani dalam dunia usaha?

Menurut Mery Tulak sangat mendukung, melalui konten-konten kreator baik ada yang melakukan secara pribadi dan keuntungannya akan masuk ke pribadinya. Apabila di gereja, itu bagus juga tetapi belum semua memaknai strategi tersebut. Selama ini ada banyak gereja yang seperti disini tidak mengarah bisnis tetapi pelayanan. Namun bagaimana orang diluar tahu apa pemberitaan injil seperti apa yang sedang diwartakan di jemaat Bua Tallu Lolo, jadi semuanya saling berkesinambungan, Kompleksitas multimedia sebagai bagain dari pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan

pelayanan-pelayanan yang dapat dijangkau oleh banyak orang menjadi hal yang tabuh jika dibarengi dengan keuntungan atau income. Padahal dalam realitas kehidupan jemaat juga membutuhkan dana atas berbagai pelayanan yang ada, juga sebagaimana dalam eklesiologi dan buku liturgi Gereja Toraja.

4. Bagaimana Gereja Toraja khususnya Jemaat Bua Tallu Lolo seharusnya memposisikan diri dalam mendampingi jemaat yang berprofesi sebagai *entrepreneur* di era digital seperti multimedia jemaat saat ini?

Bagi Mery Tulak jemaat Bua Tallu Lolo sangat berpeluang, karena akses sudah ada melalui link yang tersedia bahkan orang-orang yang menantikan siaran di rumah tetapi untuk secara bisnis belum mengarah kesana. Tetapi memang nanti akan dipikirkan untuk dapat membantu pelayanan diakonia, kegiatan-kegiatan yang ada, jadi bukan tentang bahwa ketika ada yang memberikan apresiasi atau persembahan melalui dana bukan untuk ke multimedia tetapi menyeluruh.

5. Sejauh mana gereja melihat peluang bisnis di era digital saat ini, secara khusus di Jemaat Bua Tallu Lolo yang saat ini sudah memiliki media seperti channel *YouTube*?

Menurut Mery Tulak gereja harus membuat gerakan untuk mendukung hal itu, sehingga Jemaat Bua selalu buka peluang bagi anak-anak muda yang bekerja dibelakang layar, gereja terbuka dan mendukung baik generasi muda ataupun siapa yang memiliki talenta tidak membatasi usia. ketika multimedia dikembangkan menjadi penghasil keuntungan profit dalam menunjang

ekonomi gereja merupakan pernyataan syukur yang luar biasa karena Tuhan memberikan berkatnya dan dari situ orang bisa melihat bahwa teknologi bukan digunakan salah tetapi untuk kemuliaan Tuhan dan ada berkat disitu juga dipakai untuk mengerjakan pekerjaan dan untuk kemuliaan Tuhan. Artinya kalau pun ada seperti itu menjadi berkat. Dukungan penuh dari Mery Tulak bagi pengembangan multimedia untuk memperoleh profit.

Junita Lebang, Majelis Gereja Jemaat Bua Tallu Lolo.

1. Bagaimana pandangan Anda mengenai penggunaan media sosial dan konten digital sebagai sarana pelayanan dan juga pengembangan usaha Kristen?

Menurut Junita Lebang, pelayanan kristiani melalui media digital penting dan perlu dikembangkan secara kreatif dan konsisten, tidak hanya terbatas pada siaran ibadah Minggu. Konten menarik seperti talkshow dan renungan singkat dibutuhkan agar jemaat antusias menantikan tayangan secara rutin. Meski memerlukan biaya awal yang besar, pelayanan multimedia dapat menyampaikan nilai kekristenan, memberikan dampak rohani, serta berpotensi menjadi sumber penghasilan bagi pengembangan lebih lanjut. Pelayanan digital perlu dikembangkan secara kreatif dan konsisten agar berdampak rohani, menarik minat jemaat, serta berpotensi menjadi sumber pendukung pengembangan multimedia.

2. Bagaimana pandangan Anda tentang Multimedia sebagai *christian entrepreneurship* sebagai panggilan (Calvin: kerja adalah panggilan)?

Junita Lebang berpendapat bahwa pelayanan multimedia di Bua masih sebatas hadir tanpa program kerja yang terstruktur. Diperlukan perencanaan yang matang agar program multimedia memiliki dampak nyata dan berkesinambungan, tidak hanya aktif saat ibadah jam 09.00 pada ibadah Minggu. Dengan begitu, pelayanan multimedia tidak dianggap stagnan atau mundur, tetapi dapat terus berkontribusi secara aktif

3. Apakah Anda melihat bahwa dunia digital dan multimedia hari ini dapat digunakan sebagai alat pewartaan nilai-nilai Kristiani dalam dunia usaha?

Junita Lebang memiliki harapan besar agar pelayanan multimedia dapat dimaksimalkan dengan pendampingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan tim. Ibu membayangkan multimedia menjadi sebuah wadah yang dikelola secara optimal untuk menghasilkan konten-konten yang kreatif. Di jemaat Bua sebenarnya terdapat banyak potensi yang dapat mendukung produksi konten, termasuk beberapa jemaat yang memiliki bakat seni seperti artis. Namun, hal tersebut tetap bergantung pada adanya dukungan yang memadai agar potensi tersebut bisa benar-benar dimanfaatkan.

4. Bagaimana Gereja Toraja khususnya Jemaat Bua Tallu Lolo seharusnya memposisikan diri dalam mendampingi jemaat yang berprofesi sebagai *entrepreneur* di era digital seperti multimedia jemaat saat ini?

Menurut Junita Lebang kontribusi jemaat dan pemuda terhadap pelayanan multimedia sangat berkaitan dengan dampak yang dirasakan. Ketika tim multimedia pertama kali dibentuk, jemaat memberikan perhatian

besar, bahkan secara sukarela membawa makanan bagi tim yang sedang bertugas di gereja. Dukungan semacam ini muncul tanpa harus diminta, karena mereka merasakan manfaat nyata dari pelayanan tersebut. Secara umum, jika suatu kegiatan memberikan dampak positif, maka masyarakat akan terdorong untuk memberikan sumbangsih dalam berbagai bentuk, baik tenaga, ide, maupun materi. Meskipun fasilitas masih terbatas, keberadaan multimedia telah membawa manfaat besar bagi gereja.

5. Sejauh mana gereja melihat peluang bisnis di era digital saat ini, secara khusus di Jemaat Bua Tallu Lolo yang saat ini sudah memiliki media seperti *channel YouTube*?

Junita Lebang mengatakan bahwa, gereja perlu ambil tindakan nyata untuk mendukung hal ini, supaya Jemaat Bua bisa terus memberi kesempatan buat anak-anak muda yang kerja di balik layar. Gereja juga terbuka dan mendukung siapa saja yang punya bakat, tanpa lihat umur. Kalau multimedia bisa berkembang dan hasilkan keuntungan untuk bantu keuangan gereja, itu jadi wujud rasa syukur karena Tuhan sudah kasih berkat. Lewat hal ini, orang bisa lihat kalau teknologi nggak selalu dipakai buat hal negatif, tapi justru bisa dipakai buat memuliakan Tuhan. Keuntungan itu juga bisa dipakai untuk mendukung pelayanan dan kerja-kerja di gereja. Jadi, kalau multimedia bisa menghasilkan profit, itu jadi saluran berkat.

Elfrina Basita Kombongkila', Majelis Gereja Jemaat Bua Tallu Lolo.

1. Bagaimana pandangan Anda mengenai penggunaan media sosial dan konten digital sebagai sarana pelayanan dan juga pengembangan usaha Kristen?

Elfrina Basita Kombongkila' berpendapat bahwa pelayanan di era digital memiliki jangkauan yang lebih luas karena dapat diakses oleh semua kalangan, tanpa harus hadir secara fisik di gereja. Melalui siaran langsung (live streaming), jemaat dapat mengikuti ibadah dari mana pun mereka berada, sehingga pelayanan menjadi lebih inklusif dibandingkan dengan pelayanan yang dilakukan secara langsung di tempat (onsite).

2. Bagaimana pandangan Anda tentang Multimedia sebagai *christian entrepreneurship* sebagai panggilan (Calvin: kerja adalah panggilan)?

Elfrina Basita Kombongkila berpendapat bahwa pelayanan multimedia saat ini dinilai tidak mengalami perkembangan dan justru mengalami kemunduran dibandingkan sebelumnya. Saat ini, live streaming hanya dilakukan pada ibadah pukul 09.00, itupun jika Adi dan Ase hadir, karena hanya mereka yang dapat mengoperasikannya. Oleh karena itu, diperlukan perekrutan dan pembinaan personel baru agar pelayanan multimedia dapat terus berjalan dan tetap eksis.

3. Apakah Anda melihat bahwa dunia digital dan multimedia hari ini dapat digunakan sebagai alat pewartaan nilai-nilai Kristiani dalam dunia usaha?

Elfrina Basit Kombangkita memaran ke depan pelayanan multimedia dapat berkembang lebih luas, tidak hanya terbatas de tie streaming ibadah

setiap hari Minggu. Diharapkan ada tayangan tambahan seperti doa malam, khotbah singkat dari narasumber di luar pendeta jemaat Bua, serta konten-konten lainnya yang tetap sesuai dengan konteks gerejawi. Konten tersebut diharapkan dapat memotivasi PPGT untuk lebih aktif dalam kegiatan gereja, dengan penyajian yang kreatif dan menarik melalui kanal YouTube Multimedia Bus. Selain itu, diharapkan jumlah personel juga dapat bertambah untuk mendukung pelayanan ini

4. Bagaimana Gereja Toraja khususnya Jemaat Bua Tallu Lolo seharusnya memposisikan diri dalam mendampingi jemaat yang berprofesi sebagai *entrepreneur* di era digital seperti multimedia jemaat saat ini?

Elfrina Basita Kombongkila berpendapat bahwa pelayanan multimedia di Jemaat Bua terbentuk pada masa awal pandemi *COVID-19*, ketika ibadah dilakukan di pastori lama dengan peralatan seadanya karena penerapan social distancing. Jemaat Bua menjadi salah satu yang pertama di Toraja melakukan live streaming. Dukungan jemaat saat itu sangat besar, baik melalui bantuan makanan bagi tim multimedia, natura, maupun persembahan khusus pada ibadah insidental yang diperuntukkan bagi pelayanan multimedia.

5. Sejauh mana gereja melihat peluang bisnis di era digital saat ini, secara khusus di Jemaat Bua Tallu Lolo yang saat ini sudah memiliki media seperti channel *YouTube*?

Elfrina Basita Kombongkila, gereja itu sebaiknya jangan tinggal diam, tapi mulai bergerak mendukung hal-hal baik seperti ini. Gereja perlu memberi tempat buat anak-anak muda yang mau melayani, terutama yang kerja di balik layar seperti di multimedia. Jangan lihat usia—siapa saja yang punya bakat, ya kita dukung. Kalau dari multimedia itu bisa bantu keuangan gereja, ya itu sebenarnya berkat dari Tuhan. Itu tanda kita bersyukur, karena Tuhan kasih jalan lewat teknologi. Bukan untuk disalahgunakan, tapi dipakai buat memuliakan Tuhan. Kalau memang bisa menghasilkan, ya puji Tuhan—berarti itu bisa dipakai juga buat pelayanan dan kebutuhan gereja. Ibu Mery sendiri sangat mendukung kalau multimedia dikembangkan untuk kebaikan dan juga bisa menghasilkan keuntungan bagi gereja.

Zhet A. Limbu, Majelis Gereja Jemaat Bua Tallu Lolo.

1. Bagaimana pandangan Anda mengenai penggunaan media sosial dan konten digital sebagai sarana pelayanan dan juga pengembangan usaha Kristen?

Zhet A. Limbu berpendapat bahwa pelayanan multimedia pada masa pandemi *COVID-19* jauh lebih aktif dibandingkan saat ini, karena seluruh kegiatan ibadah terpusat secara daring akibat keterbatasan kehadiran fisik di gereja. Saat ini, meskipun kondisi telah membaik dan pelayanan multimedia hanya menayangkan ibadah Minggu pukul 09.00, kehadirannya tetap memberikan manfaat besar, terutama bagi lansia, jemaat yang sakit, atau yang memiliki kesibukan sehingga tidak dapat hadir secara langsung di gereja.

Mereka tetap dapat mengikuti ibadah secara daring dari tempat masing-masing.

2. Bagaimana pandangan Anda tentang Multimedia sebagai *christian entrepreneurship* sebagai panggilan (Calvin: kerja adalah panggilan)?

Zhet A. Limbu merasa bangga karena Jemaat Bua Tallu Lolo merupakan satu-satunya jemaat di Klasis Tallulolo yang memiliki tim multimedia. Kebanggaan ini dirasakan tidak hanya secara pribadi, tetapi juga oleh seluruh jemaat. Meskipun sebagian besar anggota tim belajar secara otodidak, mereka tetap menunjukkan dedikasi tinggi dan melayani tanpa mengenal waktu.

3. Apakah Anda melihat bahwa dunia digital dan multimedia hari ini dapat digunakan sebagai alat pewartaan nilai-nilai Kristiani dalam dunia usaha?

Zhet A. Limbu berharap agar pelayanan multimedia tidak hanya terfokus pada peliputan ibadah, tetapi juga dapat dikembangkan melalui berbagai konten lainnya. Pengalaman selama masa pandemi menunjukkan bahwa konten kreatif, seperti video lagu rohani, dapat menarik perhatian dan berhasil ditayangkan dengan baik. Dengan jumlah pelanggan kanal YouTube yang terus meningkat, konten-konten tersebut bahkan berpotensi menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, diharapkan tim multimedia ke depan lebih aktif memproduksi konten seperti lagu rohani dan khotbah singkat yang dapat menjadi berkat dan menjangkau lebih banyak orang.

4. Bagaimana Gereja Toraja khususnya Jemaat Bua Tallu Lolo seharusnya memposisikan diri dalam mendampingi jemaat yang berprofesi sebagai *entrepreneur* di era digital seperti multimedia jemaat saat ini?

Zhet A. Limbu berpendapat bahwa kontribusi terhadap pelayanan multimedia sangat besar dan beragam. Salah satu kontribusi utamanya adalah memperluas jangkauan pelayanan, tidak hanya bagi jemaat di sekitar gereja, tetapi juga bagi jemaat yang merantau. Tayangan ibadah dan kegiatan gereja menjadi pengobat rindu mereka terhadap kampung halaman. Dukungan jemaat diwujudkan melalui dana rutin yang dianggarkan oleh majelis gereja, bantuan natura untuk kebutuhan tim multimedia, serta dukungan moral dari orang tua yang memberikan waktu dan kebebasan bagi anak-anak mereka untuk terlibat dalam pelayanan ini. Semua ini merupakan bentuk nyata kontribusi jemaat dalam pengembangan multimedia.

5. Sejauh mana gereja melihat peluang bisnis di era digital saat ini, secara khusus di Jemaat Bua Tallu Lolo yang saat ini sudah memiliki media seperti *channel YouTube*?

Zhet A. Limbu mengatakan bahwa, gereja memiliki tanggung jawab untuk mengambil langkah konkret dalam mendorong partisipasi generasi muda, khususnya dalam bidang pelayanan multimedia. Jemaat Bua diharapkan terus membuka ruang dan memberikan kesempatan bagi kaum muda untuk mengembangkan talenta mereka, tanpa adanya batasan usia. Gereja hendaknya bersikap inklusif dan memberikan dukungan kepada

setiap individu yang memiliki kemampuan di bidang tersebut. Lebih lanjut, apabila pengembangan multimedia ini dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pemasukan yang menopang kebutuhan ekonomi gereja, hal tersebut patut disyukuri sebagai wujud nyata dari berkat Tuhan. Teknologi, dalam hal ini, dipahami bukan sebagai sarana yang disalahgunakan, melainkan sebagai alat yang dapat dipakai untuk memuliakan nama Tuhan. Keuntungan yang diperoleh pun menjadi bagian dari dukungan terhadap pekerjaan pelayanan.

Wilma Dian Ardiyanti Tim Multimedia

1. Bagaimana pendapat Saudara(i) tentang pelayanan di Era digital saat ini melalui multimedia?

Pelayanan digital sangat membantu di zaman sekarang. Sejak masa pandemi *COVID-19*, dunia semakin terbiasa dengan digitalisasi, termasuk dalam pelayanan gereja. Dimana harus mengikuti perkembangan supaya tidak tertinggal. Melalui pelayanan digital, semuanya jadi lebih mudah dan bisa menjangkau lebih banyak orang. Jadi, menurut saya, digitalisasi sangat mendukung pelayanan gereja

2. Bagaimana pemahaman Saudara(i), terhadap kerja dalam multimedia, selain pelayanan juga sebagai sarana untuk mengembangkan talenta bagi jemaat secara khusus pemuda?

Kerja di multimedia membutuhkan profesionalitas agar semuanya berjalan dengan baik dan lancar. Maksudnya ialah semua anggota harus memberi diri dalam jobdesk agar tidak ada yang terabaikan.

3. Langkah apa yang harus dilakukan supaya multimedia menjadi sarana untuk membangun relasi dengan Allah sebagaimana tanggung jawab yang diberikan Allah bagi manusia?

Menurut saya, anak muda paling paham soal teknologi. Tapi dalam pelayanan gereja, mereka tetap perlu dilatih. Di Jemaat Bua, jumlah pemuda cukup banyak, tapi hanya sedikit yang mau memberi diri. Sekarang, pelayanan multimedia di Jemaat Bua sudah mulai menurun karena tidak ada langkah nyata dari gereja, majelis, atau pengurus PPGT untuk memperbaiki. Padahal, sudah ada rencana pelatihan, tetapi belum dilaksanakan. Langkah paling mudah dan penting sekarang adalah mengadakan pelatihan untuk pemuda tanpa pelatihan, sulit mencari orang yang mau dan mampu aktif di multimedia.

4. Bagaimana pandangan saudara terhadap pekerjaan yang dilakukan selama menjadi bagian dari multimedia!

Menurut saya multimedia membutuhkan sikap profesional dalam bekerja agar seluruh proses berjalan tertib dan lancar. Hal ini menuntut setiap anggota tim untuk melaksanakan perannya secara maksimal supaya tidak ada tugas yang terabaikan.

5. Menurut Saudara(i), Apakah semua pekerjaan/pelayanan memiliki nilai yang sama?

Menurut saya semua pekerjaan memiliki nilai yang sama karena semuanya terfokus pada upaya untuk melayani Tuhan dan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas karunia yang Tuhan berikan.

6. Bagaimana kondisi pelayanan multimedia di Jemaat Bua saat ini?

pelayanan multimedia di Jemaat

Menurut penglihatan saya jemaat Bua mengalami kemunduran akibat terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian, seperti editor video dan kameramen. Sebelumnya, warta jemaat dalam format video sangat disukai, namun program tersebut kini sudah tidak dilaksanakan. Kondisi ini terjadi karena kurangnya anggota yang memiliki keterampilan teknis, sehingga saat petugas utama tidak hadir, kegiatan seperti warta video, doa malam, dan siaran langsung ibadah tidak dapat terlaksana. Oleh karena itu, diperlukan penjadwalan yang teratur serta pelatihan bagi lebih banyak anggota agar pelayanan multimedia dapat terus berjalan.

7. Apa dampak dan kontribusi pelayanan multimedia bagi jemaat di Jemaat Bua?

Saya lihat pelayanan multimedia memberikan banyak manfaat pribadi, seperti melatih kemampuan berbicara di depan kamera, menyesuaikan ekspresi saat menyampaikan informasi, serta meningkatkan pemahaman rohani melalui pembacaan dan penghafalan ayat Alkitab. Bagi jemaat,

multimedia juga sangat membantu; warta video meningkatkan antusiasme, mendorong partisipasi dalam bentuk dukungan alat maupun perhatian. Bagi lansia, jemaat yang tinggal jauh, atau yang sedang di luar daerah, siaran langsung ibadah dan doa malam sangat bermanfaat. Oleh karena itu, meskipun pandemi telah usai, program doa malam online sebaiknya tetap dilanjutkan.

8. Apa harapan Anda untuk pelayanan multimedia ke depan?

Saya berharap multimedia di Jemaat Bua dapat aktif kembali seperti sebelumnya. Pelayanan multimedia berpotensi menjadi sumber pemasukan melalui konten digital di YouTube, TikTok, Instagram, dan Facebook. Pendapatan dari konten dapat digunakan untuk mendukung kegiatan multimedia, seperti pelatihan dan pengadaan alat. Pemuda dapat belajar melayani sekaligus mengembangkan keterampilan wirausaha digital. Terdapat gagasan untuk membuat podcast berisi diskusi bersama pemuda, yang diharapkan dapat direalisasikan ke depannya. Harapannya, pelayanan multimedia terus berkembang dan memberi dampak lebih luas.

Kurniadi Resti Tembo Tim Multimedia

1. Bagaimana pendapat Saudara(i) tentang pelayanan di Era digital saat ini melalui multimedia?

Era digital lebih memudahkan pelayanan dari dua sisi baik dan buruk, sisi baiknya dimanapun tidak terikat dengan waktu dan tempat bisa mengikuti

ibadah walaupun tidak beradab di lokasi gedung gereja tempat ibadah apapun yang dikerjakan dirumah baik memasak, baring tetap bisa melihat tayangan khotbah.

2. Bagaimana pemahaman Saudara(i), terhadap kerja dalam multimedia, selain pelayanan juga sebagai sarana untuk mengembangkan talenta bagi jemaat secara khusus pemuda?

Multimedia menjadi salah satu sarana dalam gereja secara khusus di Gereja Toraja Jemaat Bua Tallu Lolo untuk mengembangkan talenta bagi anggota jemaat secara khusus bagi pemuda dan remaja, bahkan menjadi tempat untuk memantapkan kemampuan dibidang ini dalam dunia kerja. Selama saya mengerjakan tugas di multimedia selalu melihatnya sebagai pelayanan dan rumah untuk belajar dibidang ini.

3. Langkah apa yang harus dilakukan supaya multimedia menjadi sarana untuk membangun relasi dengan Allah sebagaimana tanggung jawab yang diberikan Allah bagi manusia?

Langkah yang yang harus diambil dan sebenarnya harus dipikirkan dari berbagai OIG dan Majelis harus ada dukungan dan program dari gereja karena terus terang multimedia secara profesional ada jurusannya dan terbagi beberapa bidang di dalamnya dan memang hal ini harus didukung dengan mengadakan program pembinaan khususnya dibidang multimedia pada bidang Desain Grafis, Editor Video karena betul-betul hal ini tidak boleh dianggap sepele karena hasilnya akan biasa-biasa saja konten-konten tidak

maksimal. Memang membutuhkan dukungan dari gereja, program-program yang betul-betul berupaya mendidik semacam kursus seperti, desain, editor video, cameramen dan hal itu sangat perlu dukungan.

4. Bagaimana pandangan saudara terhadap pekerjaan yang dilakukan selama menjadi bagian dari multimedia!

Selama berada di multimedia saya terus mengupayakan agar apa yang dikerjakan dan pekerjaan yang dikerjakan dapat maksimal dengan kompetensi yang masih perlu untuk dikembangkan. Meskipun demikian beliau tetap memandang pekerjaan itu sebagai pelayanan sehingga dapat berjalan dengan baik dengan kekurangan-kekurangan yang ada.

5. Menurut Saudara(i), Apakah semua pekerjaan/pelayanan memiliki nilai yang sama?

Saya melihat bahwa nilai dari pelayanan atau pekerjaan ditentukan seberapa besar tanggung jawab seseorang terhadap pekerjaan atau pelayanan tersebut, jika dilakukan dengan tanggungjawab penuh maka memiliki nilai yang penuh demikian pun sebaliknya, sehingga kembali pada seberapa besar tanggungjawab terhadap pekerjaan dan pelayanan di multimedia secara khusus.

6. Bagaimana kondisi pelayanan multimedia di Jemaat Bua saat ini?

Menurut saya pelayanan multimedia patut disyukuri karena tidak dimulai dari awal lagi, melainkan memikirkan lagi kelanjutannya, perbaikan, dan pengembangannya. Meski demikian, kebutuhan akan sumber daya manusia

yang memiliki komitmen untuk melayani masih sangat tinggi. Selama ini, jumlah tenaga yang terlibat terbatas dan hanya orang yang sama yang bertugas setiap hari Minggu, tanpa adanya penambahan anggota atau proses pembinaan. Partisipasi pemuda dalam bidang ini juga masih minim. Meski begitu, pelayanan tetap dapat berlangsung hingga kini,

7. Apa dampak dan kontribusi pelayanan multimedia bagi jemaat di Jemaat Bua?

Yang saya lihat multimedia memiliki dampak dan kontribusi yang signifikan. Salah satu contohnya dirasakan oleh beliau saat kuliah di masa pandemi meskipun berada di perantauan, ia tetap dapat mengikuti ibadah di Jemaat Bua melalui siaran langsung. Pada masa itu, multimedia sangat membantu jemaat untuk tetap beribadah dari rumah dan mendengarkan firman Tuhan, meskipun tidak hadir secara fisik. Selain itu, keberadaan multimedia turut memperkenalkan Jemaat Bua kepada khalayak lebih luas, memperkaya pengetahuan di bidang teknologi, serta menunjukkan bahwa ibadah kini dapat diakses dari mana saja dan kapan saja.

8. Apa harapan Anda untuk pelayanan multimedia ke depan?

Pengembangan multimedia ke depan diharapkan menghasilkan konten yang lebih berkualitas dari segi penyajian, desain, dan pengambilan gambar. Diperlukan tim yang kompeten dan konsisten, termasuk konten kreator yang fokus dalam bidang ini. Dengan pengelolaan yang baik, bukan tidak mungkin channel multimedia Jemaat Bua dapat berkembang seperti gereja-gereja lain,

bahkan menjadi sumber penghasilan. Potensi talenta yang dimiliki, baik dari Jemaat Bua maupun jemaat lainnya, menjadi kekuatan untuk menghadirkan konten yang profesional dan dapat dinikmati oleh banyak orang melalui platform seperti *You Tube*.

Ashe Madao Tim Multimedia

1. Bagaimana pendapat Saudara(i) tentang pelayanan di Era digital saat ini melalui multimedia?

Multimedia sangat membantu, terutama bagi orang tua yang memiliki keterbatasan fisik sehingga dapat tetap mengikuti ibadah secara online. Selain itu, ibadah online juga bermanfaat bagi jemaat yang tidak sempat hadir langsung ke gereja. Lebih penting lagi, multimedia berperan besar dalam menyampaikan pesan-pesan rohani dan memberitakan Injil melalui berbagai konten seperti video animasi, talkshow, diskusi Alkitab, dan lainnya. Keuntungan lainnya bagi saya adalah kemudahan akses ibadah online yang sangat luas

2. Bagaimana pemahaman Saudara(i), terhadap kerja dalam multimedia, selain pelayanan juga sebagai sarana untuk mengembangkan talenta bagi jemaat secara khusus pemuda?

Kerja dalam multimedia merupakan salah satu tanggungjawabnya selain sebagai pemain musik yang harus dilakukan dengan maksimal agar menjadi berkat bagi setiap orang yang menonton melalui tayangan *You Tube*.

3. Langkah apa yang harus dilakukan supaya multimedia menjadi sarana untuk membangun relasi dengan Allah sebagaimana tanggung jawab yang diberikan Allah bagi manusia?

Menurut saya agar pemuda-pemudi Jemaat Bua bisa terlibat dalam bidang multimedia, perlu ada dorongan dan perhatian dari majelis jemaat. Jika pendeta mampu menggali dan mengarahkan potensi yang ada dalam jemaat, maka anak-anak muda akan lebih termotivasi untuk melayani di bidang ini.

4. Bagaimana pandangan saudara terhadap pekerjaan yang dilakukan selama menjadi bagian dari multimedia!

Pekerjaan yang ada dimultimedia merupakan pekerjaan yang sama seperti ketika berada ditempat kerja yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggungjawab dan profesionalitas. Selain itu pekerjaan dimultimedia merupakan pekerjaan yang dapat membentuk kekerabatan antar sesama anggota bahkan menjadi rumah bagi setiap tim untuk berbagi carita dan pengalaman hidup.

5. Menurut Saudara(i), Apakah semua pekerjaan/pelayanan memiliki nilai yang sama?

Nilai dari sebuah pelayanan atau pekerjaan dapat dilihat sejauh mana seseorang menjalankan tanggung jawabnya. Ketika dikerjakan dengan kesungguhan dan tanggung jawab penuh, maka hasilnya pun memiliki nilai yang tinggi. Sebaliknya, jika dilakukan tanpa keseriusan, maka nilainya pun akan berkurang. Hal ini juga berlaku dalam pelayanan multimedia, di mana

komitmen terhadap tanggung jawab menentukan kualitas dan arti dari pelayanan itu sendiri.

6. Bagaimana kondisi pelayanan multimedia di Jemaat Bua saat ini?

Menurut penglihatan saya saat ini, kegiatan multimedia mengalami penurunan dibandingkan masa pandemi, ketika pelayanan sangat aktif dan berbagai acara gereja disiarkan langsung. Penurunan ini dapat menjadi bahan evaluasi ke depan. Penyebabnya belum jelas, apakah karena keterbatasan pemuda atau program dari majelis yang tidak dilanjutkan.

7. Apa dampak dan kontribusi pelayanan multimedia bagi jemaat di Jemaat Bua?

Multimedia memberikan dampak dan kontribusi besar bagi pelayanan gereja. Saat pandemi, jemaat di perantauan tetap dapat mengikuti ibadah melalui siaran langsung. Multimediamempermudah jemaat untuk beribadah dari rumah dan tetap mendengarkan firman Tuhan. Keberadaan multimedia memperkenalkan Jemaat Bua ke masyarakat luas. Multimedia menambah wawasan jemaat dalam bidang teknologi. Ibadah kini dapat diikuti kapan saja dan dari mana saja berkat dukungan multimedia.

8. Apa harapan Anda untuk pelayanan multimedia ke depan?

Pengembangan multimedia di gereja memerlukan dukungan penuh dari majelis, terutama dalam penyediaan dan peningkatan fasilitas. Multimedia sebaiknya tidak hanya difokuskan pada siaran ibadah rutin, tetapi juga mencakup kegiatan lain seperti ibadah penghiburan. Tanpa perhatian dan

dukungan dari majelis, khususnya dalam hal pendanaan dan perlengkapan, pelayanan multimedia sulit berkembang dan dapat memengaruhi semangat anak-anak muda dalam melayani.

Evan Julianto Sonda Tim Multimedia

1. Bagaimana pendapat Saudara(i) tentang pelayanan di Era digital saat ini melalui multimedia?

Pelayanan digital pada saat ini sangat dibutuhkan dan memiliki manfaat yang besar. Dengan adanya pelayanan digital, khususnya di gereja, jemaat yang tidak sempat hadir secara langsung karena sakit atau halangan lainnya tetap dapat mengikuti ibadah melalui siaran langsung (live streaming). Oleh karena itu, pelayanan digital merupakan sesuatu yang sangat baik dan perlu terus dikembangkan.

2. Bagaimana pemahaman Saudara(i), terhadap kerja dalam multimedia, selain pelayanan juga sebagai sarana untuk mengembangkan talenta bagi jemaat secara khusus pemuda?

Pekerjaan di bidang multimedia memerlukan sikap profesional agar setiap proses dapat berlangsung secara tertib dan efisien. Artinya, seluruh anggota tim harus terlibat aktif sesuai tugas masing-masing supaya tidak ada bagian yang terbengkalai.

3. Langkah apa yang harus dilakukan supaya multimedia menjadi sarana untuk membangun relasi dengan Allah sebagaimana tanggung jawab yang diberikan Allah bagi manusia?

Menurut saya, langkah yang dapat diambil untuk mengembangkan bakat pemuda di bidang multimedia adalah dengan mengadakan pelatihan yang melibatkan narasumber yang berpengalaman dan kompeten di bidang tersebut. Melalui pelatihan ini, pemuda gereja dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan ketertarikan yang lebih besar terhadap pelayanan multimedia di gereja.

4. Bagaimana pandangan saudara terhadap pekerjaan yang dilakukan selama menjadi bagian dari multimedia!

meskipun saat ini saya sudah lebih dominan sebagai *Song Leader* melihat pekerjaannya selama dimultimedia sebagai tanggungjawab yang harus diemban penuh sukacita agar dapat menjadi berkat bagi semua orang.

5. Menurut Saudara(i), Apakah semua pekerjaan/pelayanan memiliki nilai yang sama?

Menurut saya semua pekerjaan memiliki nilai yang sama ketika dipandang sebagai bentuk pelayanan bagi Tuhan dan sesama.

6. Bagaimana kondisi pelayanan multimedia di Jemaat Bua saat ini?

menurut saya terhadap kondisi multimedia saat ini menunjukkan dua sisi. Positifnya, multimedia tetap konsisten menyiarkan ibadah hari Minggu dan

kegiatan lainnya secara langsung. Namun, sisi negatifnya adalah kurangnya kreativitas karena tidak ada pengembangan konten di luar ibadah rutin

7. Apa dampak dan kontribusi pelayanan multimedia bagi jemaat di Jemaat Bua?

Kontribusi pemuda diwujudkan melalui pemberian tenaga dan pikiran. Mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan siaran langsung, misalnya sebagai operator kamera, editor video, dan pengelola perangkat siaran lainnya. Warga jemaat juga turut memberikan dukungan, baik dalam bentuk materi maupun natura. Biasanya ada lelang khusus untuk mendukung multimedia, seperti pada saat acara duka atau ibadah, yang hasilnya digunakan untuk memperbarui dan melengkapi peralatan multimedia.

8. Apa harapan Anda untuk pelayanan multimedia ke depan?

Pelayanan multimedia diharapkan dapat melibatkan lebih banyak pemuda dan orang tua agar lebih efektif dalam menjangkau seluruh jemaat, baik yang hadir langsung maupun secara daring. Selain sebagai sarana pelayanan, multimedia juga berpotensi menjadi media pembelajaran dan pengembangan keterampilan digital, termasuk peluang memperoleh pendapatan melalui platform digital. Meski tujuan utamanya adalah pelayanan, manfaat tambahan seperti penghasilan menjadi nilai lebih. Ke depan, multimedia juga dapat dikembangkan sebagai bentuk kewirausahaan Kristen yang mendukung jemaat dalam mempromosikan usaha atau produk mereka dengan pendampingan dari tim multimedia.